

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINTECH* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT D.I.YOGYAKARTA

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE AND FINTECH ON FINANCIAL INCLUSION IN THE COMMUNITY OF YOGYAKARTA

Rizki Miftahur Rohmah^{1*}, Tri Gunarsih²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta
¹miftahurrizki275@gmail.com, ²trigunarsih@uty.ac.id
^{*}penulis korespondensi

Abstrak

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses masyarakat terhadap produk layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *fintech* terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. *Fintech* dalam penelitian ini adalah sebuah inovasi yang bersifat disruptif dalam bidang keuangan dengan memanfaatkan teknologi dan internet dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Penelitian dilakukan pada masyarakat D.I Yogyakarta dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria usia lebih dari 15 tahun dan berdomisili di Yogyakarta. Data didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan pada responden. Responden yang memenuhi syarat dan dapat dianalisis adalah sebanyak 103. Data yang dianalisis memenuhi ketentuan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil analisis mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil analisis data mengenai *fintech* menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan inklusi keuangan dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi keuangan dan penggunaan *fintech*.

Kata kunci : Literasi Keuangan; *Fintech*; Inklusi Keuangan

Abstract

Financial inclusion is the availability of public access to financial service products that are in accordance with the needs and abilities of the community. This study aims to analyze the effect of financial literacy and the use of fintech on financial inclusion. Financial literacy is knowledge, skills, and beliefs that influence a person's attitudes and behavior towards decision making in financial management. Fintech in this study is an innovation that is disruptive in the financial sector by utilizing technology and the internet. The research was conducted on the people of DI Yogyakarta with the selection of samples using purposive sampling technique. The selected sample is one who meets the criteria for age more than 15 years and is domiciled in Yogyakarta. Data obtained through questionnaires distributed to respondents. Respondents who meet the requirements and can be analyzed are 103. The analyzed data meets the requirements of validity and reliability testing. Hypothesis testing is done by multiple regression analysis. The results of the analysis of financial literacy show that financial literacy has a significant positive effect on financial inclusion. The results of data analysis regarding fintech show that fintech has a significant positive effect on financial inclusion. This study implies that increasing financial inclusion can be done by increasing financial literacy and the use of fintech.

Keywords: Financial Literacy; Fintech; Financial Inclusion

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya pemerataan pembangunan ekonomi, pemerintah membuat Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk layanan keuangan sehingga tidak ada lagi ketimpangan ekonomi dan sosial di tengah masyarakat [1]. Inklusi keuangan berperan dalam pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mengurangi kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan ekonomi antarindividu maupun antar daerah [1]. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan inklusi keuangan adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan [2]. Literasi keuangan adalah sebuah keterampilan atau kemampuan numerik yang diperlukan dan pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik masyarakat dalam membuat keputusan pinjam meminjam [3]. Tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang positif dengan tingkat melek keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan [4].

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2019 menunjukkan tingkat literasi masyarakat Yogyakarta yang masuk pada kategori *well literate* sebesar 58,53% dari total jumlah penduduk Provinsi Yogyakarta. Artinya 76,12% dari populasi penduduk Provinsi Yogyakarta, 58,53% populasi penduduk sudah memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan [5]. Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa setengah dari populasi penduduk D.I.Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dengan tingkat akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan sama dengan tingkat rata-rata inklusi secara nasional. Namun, hal tersebut belum mampu menurunkan tingkat ketimpangan yang terjadi pada masyarakat D.I Yogyakarta.

Sebuah survei menunjukkan bahwa terdapat 70,3% orang dewasa pernah menggunakan produk atau layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal, namun hanya 55,7% orang dewasa yang memiliki akun dari lembaga keuangan [6]. Artinya, masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan formal.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan alat analisis Structural Equation Method (SEM), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan [7]. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya dimana, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan [8], [9].

Di era teknologi yang telah berkembang pesat, teknologi keuangan (*Fintech*) memberikan layanan berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti di perbankan pada umumnya [10]. Dengan adanya *fintech*, masyarakat banyak mengetahui jenis transaksi pembayaran yang dapat digunakan secara efektif dan efisien [11].

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan masyarakat [12], [5]. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu dimana penelitian tersebut memaparkan bahwa *fintech* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan [8], [9].

2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal di mana penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis dua variabel atau lebih [13]. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat domisili D.I. Yogyakarta yang telah berusia lebih dari 15 tahun. Sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 100 responden

dengan teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*. Untuk menentukan sampel yang representatif, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini akan menggunakan data interval karena penelitian ini akan mengukur sikap, persepsi, dan pengetahuan [13]. Alat analisis yang digunakan antara lain yaitu : Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik, dan Analisis Regresi Berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL ANALISIS

3.1.2 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	SD
Literasi Keuangan	103	2,00	3,00	5,00	3,71	0,497
<i>Fintech</i>	103	3,00	2,00	5,00	3,60	0,692
Inklusi Keuangan	103	2,00	3,00	5,00	3,63	0,542

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan dengan jumlah responden sebanyak 103 memiliki nilai minimum sebesar 3,00 atau netral dan nilai maksimum adalah sebesar 5,00 atau sangat setuju, pada variabel *fintech* nilai minimum adalah sebesar 2,00 atau tidak setuju dan nilai maksimum adalah sebesar 5,00 atau sangat setuju, kemudian untuk variabel inklusi keuangan nilai minimum adalah sebesar 3,00 atau netral dan nilai maksimum adalah sebesar 5,00 atau sangat setuju. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai mean pada variabel literasi keuangan adalah sebesar 3,7, variabel *fintech* adalah sebesar 3,60, dan untuk variabel inklusi keuangan adalah sebesar 3,63. Artinya adalah dari 103 responden yang telah mengisi kuesioner, rata-rata jawaban responden adalah setuju.

3.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Hasil	Keterangan
Literasi Keuangan	R Hitung > R Tabel	Valid
<i>Fintech</i>		
Inklusi Keuangan		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabel dapat dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,775	Reliabel
2	Financial Technology	0,947	Reliabel
3	Inklusi Keuangan	0,852	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Sebuah variabel dikatakan reliabel atau handal apabila nilai cronbach's alpha $> 0,7$ [14]. Semakin besar nilai α , maka variabel dikatakan reliabel. Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai cronbach's alpha $> 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

3.1.4.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)			3,115	0,002		
LITERASI KEUANGAN	0,414		5,564	0,000	0,750	1,333
FINTECH	0,469		6,307	0,000	0,750	1,333

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Untuk melihat adanya multikolinieritas dalam model regresi dengan cara menganalisis nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor) dengan kriteria nilai tolerance di atas 10% dan nilai VIF tidak lebih dari 10 [14]. Tabel 4 menyatakan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,750 atau lebih dari 0,10, sedangkan untuk nilai VIF kedua variabel independen tersebut adalah 1,333 atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,436	3,092		0,788	0,433
LITERASI KEUANGAN	0,034	0,054	0,074	0,643	0,521
FINTECH	-0,015	0,030	-0,056	-0,485	0,629

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan apakah sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dari tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen adalah sebesar 0,521 untuk literasi keuangan (X1) dan 0,629 untuk *fintech* (X2). Kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi signifikansi pada pengujian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3.1.4.3 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak [15]. Tabel 6 menunjukkan hasil output SPSS untuk pengujian normalitas menggunakan uji *One Sampe Kolmonogorov-Smirnov*.

Tabel 6. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,74010833
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,068
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3.1.4.4 Uji Linieritas

[15] menyatakan bahwa uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (inklusi keuangan) dan variabel independen (literasi keuangan dan *fintech*) mempunyai hubungan linieritas. Model regresi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dan variabel independen [15].

Tabel 7. Uji Normalitas

ANOVA Table						
INKLUSI KEUANGAN * LITERASI KEUANGAN						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3273,26	27	121,23	4,042	0,000
	Linearity	2319,57	1	2319,57	77,330	0,000
	Deviation from Linearity	953,69	26	36,68	1,223	0,247
Within Groups		2249,67	75	30,00		
Total		5522,93	102			
INKLUSI KEUANGAN * FINTECH						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3444,25	35	98,41	3,172	0,000
	Linearity	2521,69	1	2521,69	81,279	0,000
	Deviation from Linearity	922,56	34	27,13	0,875	0,660
Within Groups		2078,68	67	31,03		
Total		5522,93	102			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan adalah sebesar 0,247 > 0,05 dan nilai F hitung sebesar 1,223 < dari nilai F tabel yaitu 3,09. Artinya inklusi keuangan memiliki hubungan linieritas dengan literasi keuangan. Sedangkan untuk variabel inklusi keuangan dan *fintech* nilai signifikansinya sebesar 0,660 > 0,05 dan nilai F hitung sebesar 0,875 < F tabel yaitu 3,09. Artinya inklusi keuangan memiliki hubungan linieritas dengan *fintech*.

3.1.5 Uji Statistik

Tabel 8. Uji Statistik

Uji Statistik	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Uji T			
Konstanta	15,477		
Literasi Keuangan	0,490		
T hitung	5,350	>1,66	H ₀ Ditolak
Signifikansi	0,000	<0,05	
<i>Fintech</i>	0,306		
T hitung	5,912	>1,66	H ₀ Ditolak
Signifikansi	0,000	<0,05	
Uji F			
F Hitung	69,789	>3,09	H ₀ Ditolak
Sig.	0,000	<0,05	H ₀ Ditolak
Uji R ²			
R ²	0,585		
<i>Adjusted R²</i>	0,577		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

3.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil output SPSS pada tabel 8 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,577. Artinya, inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan *fintech* sebesar 57,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain penelitian ini.

3.1.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 69,789 lebih besar dari F tabel yaitu 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, variabel literasi keuangan dan *fintech* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel inklusi keuangan.

3.1.5.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 8 variabel literasi keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,350 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 1 diterima. Sedangkan pada variabel *fintech* diperoleh nilai t hitung sebesar 5,912 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 2 diterima.

Kesimpulannya, hipotesis pada variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, dan hipotesis pada variabel *fintech* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

3.1.6 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil output tersebut pada bagian unstandardized coefficients, pada kolom B tertera nilai constant (α) adalah 15,477, sedangkan nilai pada variabel literasi keuangan (X1) adalah 0,490, variabel *fintech* (X2) adalah 0,306, sehingga bentuk persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 15,477 + 0,490 X1 + 0,306 X2$$

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 8 dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,490, nilai koefisien yang positif berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung bernilai positif sebesar 5,350. Hasil dari uji regresi tersebut mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan HA diterima yang berarti terdapat pengaruh dari variabel literasi keuangan terhadap variabel inklusi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya hasil penelitian dari ketiganya dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan [16], [17], [18].

3.2.2 Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 8, diketahui bahwa variabel *fintech* (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,306, nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *fintech* maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan. Nilai signifikansi untuk variabel *fintech* adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung bernilai positif sebesar 5,912. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan HA diterima yang berarti terdapat pengaruh dari variabel *fintech* terhadap variabel inklusi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “*fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan”.

Fintech atau teknologi finansial berperan sebagai sarana yang membantu mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan secara digital. Dengan adanya *fintech*, banyak masyarakat yang kini telah memiliki akun-akun layanan keuangan berbasis teknologi [12]. Artinya, semakin banyak masyarakat yang menggunakan *fintech*, maka semakin meningkat pula inklusi keuangan. Berkembangnya inovasi melalui *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan karena banyak masyarakat yang memanfaatkan digital inovation untuk memudahkan transaksi keuangan. *Fintech* lending memberikan berkontribusi dalam membantu meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat, terutama dalam pertumbuhan kredit pada masyarakat *unbanked* [12].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengujian data dan analisis data mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat D.I Yogyakarta”, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) dan *fintech* (X2) berpengaruh secara positif signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Artinya, semakin baik pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan masyarakat dan semakin banyak penggunaan *fintech* pada masyarakat dapat meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat D.I Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2020, Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
- [2] Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2016, Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

- [3] Maulani, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang aktif semester genap tahun 2015/2016). Universitas Negeri Semarang.
- [4] Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- [5] OJK. (2017b). Strategi Nasional Literasi dan Inklusi keuangan Indonesia Revisit 2017. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- [6] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2020, Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Dewan Nasional Keuangan Inklusif, Jakarta, 54 Hal.
- [7] Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., Dan Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan *Social Capital* Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16-33. Diakses dari <https://ejournal.umh.ac.id>
- [8] Sari, A. N., dan Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4). Diakses dari <https://journal.unesa.ac.id>
- [9] Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui *Financial Technology* pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252. Diakses dari <https://jurnal.untar.ac.id>
- [10] Rahardjo, B., Budi; Khairul, I. dan Siharis, A. K. (2019). Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*. Diakses dari <https://jurnal.untidar.ac.id>.
- [11] Yahya, D. R., dan Rahayu, R. (2020). Inovasi *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *Media Mahardhika*, 18(2), 155-165. Diakses dari <https://ojs.stiemahardhika.ac.id/>
- [12] Laut, L. T., dan Hutajulu, D. M. (2019). Kontribusi *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia., *Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*. Diakses dari <https://jurnal.untidar.ac.id>
- [13] Sugiyono, P. D (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan RdanD*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [14] Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS Versi 21 Update PLS Regresi (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [15] Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Simanjuntak, Y. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara. Skripsi, Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id>
- [17] Gultom, M. S., dan Afifah, S. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Warga Muhammadiyah terhadap Inklusi Keuangan Produk Tabungan ban Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 205–230. Diakses dari <https://journal.uhamka.ac.id>
- [18] Debora, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa IIB Darmajaya. IIB Darmajaya. Diakses dari <https://repo.darmajaya.ac.id>.